

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembelajaran

Pada umumnya, sebuah kerja penelitian ilmiah diawali dari studi kepustakaan atau tinjauan pustaka untuk tujuan mencari data-data serta hubungan rangka teori sebagai dasar penelitian. Tinjauan pustaka dapat dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah terutama sebagai usaha untuk meninjau apakah yang menjadi topik penelitian ini, pernah diteliti atau ditulis oleh peneliti terdahulu.

Dalam kegiatan penelitian ini sangat diperlukan sekali definisi dari pengajaran yang dikemukakan oleh beberapa para ahli untuk memperkuat kajian ilmiah yang dibuat oleh seorang penulis melalui buku-buku tentang pendidikan, pengajaran, media massa maupun yang terdapat di dalam makalah-makalah yang disampaikan melalui seminar-seminar yang membahas tentang pendidikan. Untuk itu penulis mengemukakan beberapa konsep pembelajaran dari beberapa para ahli pendidikan.

Menurut pendapat Hamalik (2009:22), pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Rohani (2009 : 8) pembelajaran adalah bentuk aktifitas (proses) belajar mengajar, yang di dalamnya terdapat dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai

dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pembelajaran: guru sebagai penginisiatif awal dan pengaruh serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Setiap komponen pengajaran tidak bersifat terpisah tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan pengolahan pembelajaran yang baik dan harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut harus mempertimbangkan segi dan strategi pengajaran, dirancang secara sistemis, bersifat konseptual tetapi praktis, realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengolahan kelas, pendayaan penggunaan sumber belajar (pembelajaran) maupun penilaian pembelajaran.

Menurut Hamalik (2009:12), sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mempelajari kurikulum yang ditetapkan oleh pihak sekolah merumuskan tujuan pembelajaran, mempersiapkan rencana pembelajaran seperti membuat silabus yang merupakan panduan yang didapat dari musyawarah guru kota pekanbaru, kemudian mengembangkan silabus kedalam rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) yang sesuai dengan keadaan siswa didik serta kondisi daerah, menetapkan strategi atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, menetapkan alat peraga yang tepat dan pendukung sesuai dengan materi yang diberikan, serta melakukan evaluasi dari pembelajaran yang telah diajarkan kepada siswa.

Pembelajaran adalah hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya menyuapi materi kepada siswa tetapi guru adalah sumber belajar mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi lebih baik apabila semua komponen pembelajaran berfungsi dan dilaksanakan baik oleh guru. Penerapan dan pelaksanaan komponen pembelajaran terlihat dari proses pembelajaran dan persiapan mengajar guru yaitu apakah dalam proses pembelajaran yang mereka laksanakan itu sudah menerapkan komponen-komponen pembelajaran dan apakah dalam persiapan mengajar yang mereka buat telah termuat semua komponen pembelajaran yang harus mereka terapkan. Dari persiapan dan proses pembelajaran dapat terlihat secara jelas bagaimana kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan anak didik di kelas. Metode yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan.

Dari beberapa konsep yang telah penulis uraikan dapat didefinisikan bahwa kata pembelajaran mengandung empat pengertian yaitu :

- 1) Adanya suatu proses kegiatan belajar mengajar
- 2) Anak mempunyai kemampuan untuk berfikir dan berkreatif
- 3) Terdapat dua subyek, yaitu guru dan siswa
- 4) Adanya suatu tujuan yang ingin dicapai di dalam pembelajaran.

2.2 Teori Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2008:70) pembelajaran merupakan suatu sistem atau kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengajar keseluruhan proses pembelajaran yang nyaman dan berpedoman kepada:

2.2.1 Kurikulum

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam buku panduan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 (KTSP) kurikulum berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar isi (Si) dan berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP). Panduan penyusunan KTSP terdiri atas dua bagian, yaitu: bagian pertama berupa panduan umum terdiri dari standar kompetensi (SK) dan bagian kedua berupa panduan khusus model KTSP terdiri dari komponen dasar (KD) dan melaksanakan perbaikan, pengayaan, atau percepat, dan pengembangan diri siswa.

2.2.2 Silabus

Menurut Sanjaya (2008:167) silabus dapat diartikan sebagai rencana program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisikan tentang standar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajari dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian silabus dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan proses belajar mengajar dilingkungan belajar.

Langkah-langkah pengembangan silabus memuat komponen-komponen, yaitu :

1. Identitas mata pelajaran

Pada komponen identitas yang perlu diisi adalah apa jenis mata pelajarannya.

2. Identitas sekolah

Pada komponen identitas sekolah yang perlu diisi adalah nama satuan pendidikan dan kelas.

3. Komponen standar kompetensi

Pada komponen standar kompetensi yang perlu dikaji adalah standar kompetensi mata pelajaran yang bersangkutan.

4. Komponen kompetensi dasar

Pada komponen kompetensi dasar yang perlu dikaji adalah kompetensi dasar mata pelajaran.

5. Komponen materi pokok

Pada komponen materi pokok, yang dilakukan adalah mengidentifikasi materi pokok.

6. Komponen pengalaman belajar

Pada komponen pengalaman belajar yang perlu diperhatikan adalah rambu-rambu sebagai berikut :

- a. Pendekatan pengajaran bervariasi dan mengaktifkan peserta didik
- b. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

7. Komponen indikator

Pada komponen indikator yang perlu diperhatikan adalah rambu-rambu sebagai berikut :

- a. Indikator merupakan penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda, perubahan atau respon yang dilakukan atau yang ditampilkan oleh peserta didik.
- b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- c. Rumusan indikator menggunakan kerja operasional yang terukur atau yang dapat terobservasi.
- d. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

8. Komponen jenis penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil kerja berupa proyek

atau produk, menggunakan portofolio, dan penilaian diri, jenis penilaian yang dipilih bergantung pada rumusan indikatornya.

9. Komponen alokasi waktu

Komponen alokasi waktu, hal berikut perlu dipertimbangkan yaitu penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar.

10. Komponen sumber belajar

Pada komponen sumber belajar, hal-hal yang perlu dipertimbangkan:

- a. Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk bahan pembelajaran.
- b. Sumber belajar dapat berupa media cetak, atau elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada sumber kompetensi, dan kompetensi dasar, serta materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan yang berlandaskan UU No. 19 tahun 2005, yaitu seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus. Dari pengertian RPP tersebut dapat kita pahami bahwa fungsi RPP

tersebut adalah untuk mencapai suatu KD, dan tidak boleh memuat lebih dari satu Kompetensi Dasar di dalam sebuah RPP.

2.2.4 Sarana dan Prasarana

Di dalam proses pembelajaran ada tujuan atau hasil yang ingin dicapai, untuk mencapai keinginan tersebut maka diperlukan sarana dan prasarana. Sarana merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun sarana dan prasarana yang disediakan di SMP Negeri 1 Kampar seperti VCD, proyektor, dan prasarana seperti bangunan sekolah, meja, kursi, tanah, gedung, alat-alat kantor tata usaha.

2.2.5 Metode

Menurut Suryosubroto (2009:23) metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Tetapi khususnya dalam bidang pengajaran di sekolah, ada beberapa faktor lain ikut berperan dalam menentukan efektifnya metode mengajar antara lain adalah faktor guru itu sendiri, faktor anak dan faktor situasi (lingkungan belajar). Adapun metode yang dipakai dalam pembelajaran musik pianika yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan CTL (*Contextual Teaching Learning*).

2.2.6 Evaluasi/ Penilaian

Menurut Suhendro (2006:69). Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Adapun menurut Hamalik (2006:145) juga menyebutkan bahwa proses evaluasi umumnya

berpusat pada siswa dan dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru perlu dan harus melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah materi yang disajikan pada anak didik tercapai dengan maksimal atau tidak. Penilaian atau evaluasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

2.2.6.1 Evaluasi pada Aspek Kognitif Siswa

Evaluasi pada aspek kognitif biasanya meliputi pamahan siswa dalam menghapal atau memahami materi yang dijelaskan, dan evaluasi ini bisa berupa tes tertulis yang di berikan kepada siswa sesuai yang telah diajarkan oleh guru tentang materi pelajaran.

Menurut Sudjana (2005:50), aspek belajar maupun komponen belajar kognitif yang dijadikan pengukuran meliputi:

- 1) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*),
- 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehension*),
- 3) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikation*),
- 4) Tipe hasil belajar analisis,
- 5) Tipe hasil belajar sintesis,

2.2.6.2 Evaluasi pada Aspek Afektif Siswa

Menurut Sudjana (2005:52), aspek belajar bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif

kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Komponen ranah afektif yang dapat dijadikan pengukuran terhadap hasil belajar siswa menurut Anderson (1981:4) terdapat 5 tipe karakteristik afektif yakni:

- 1) Sikap yakni suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak terhadap suatu objek. Adapun yang dijadikan pengukuran pada aspek sikap yakni :
 - a. Berani bertanya saat dalam pembelajaran
 - b. Berusaha mengerjakan dengan sebaik-baiknya segala pertanyaan yang diberikan guru
- 2) Minat yaitu suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong siswa untuk memperoleh objek tersebut. Adapun yang dijadikan pengukuran ranah afektif pada aspek minat yakni:
 - a. Selalu hadir dan mengikuti pembelajaran sampai selesai
 - b. Berusaha mencatat materi yang dijelaskan oleh guru
- 3) Konsep diri yakni evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki, target, arah tujuan dan intensitas konsep pada dirinya. Adapun yang dijadikan pengukuran pada aspek konsep diri yakni:

- a. Mampu menghafal konsep pembelajaran yang disampaikan guru
 - b. Mampu bekerja sama dengan teman kelompok
- 4) Nilai yaitu suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk
- a. Memiliki keyakinan untuk menampilkan peran di depan kelas
 - b. Menunjukkan kemampuan atau skill dimiliki dalam penampilan di depan kelas dengan rasa percaya diri
- 5) Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap suatu objek.
- a. Peduli terhadap teman yang kesulitan memahami pembelajaran
 - b. Bersikap jujur dalam mengerjakan tugas

2.2.6.3 Evaluasi pada Aspek Psikomotorik Siswa

Menurut Sudjana (2005:54), Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
4. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan

5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana samapai pada keterampilan kompleks
6. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif

2.3 Teori Musik

Musik merupakan karya seni yang berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu (Jamalus,1988:1). Jadi musik memiliki hubungan erat dengan bunyi. Menurut (Ronald, 1985:26) ” Without time and sound musik can not exist”, pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tanpa bunyi dan waktu musik tidak dapat terwujud.

Takari mengartikan musik sebagai berikut:

Musik adalah salah satu media ungkap kesenian yang media utamanya bunyi, di susun oleh dimensi waktu dan ruang, musik mencereminkan kebudayaan masyarakat yang terkandung nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi proses enkulturasi budaya baik dalam bentuk formal maupun nonformal (2014: 28).

Menurut Soeharto (1992:86) seni musik adalah “Pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi”.

Menurut Hardjana (2003: 56), ”Bunyi sebagai isi didalam musik menampilkan dirinya dalam bentuk ritme, melodi, harmoni, dan vitalis musik lainnya”. Lebih jauh Hardjana menjelaskan kedudukan Bunyi di dalam musik adalah sebagai isi dan bentuk sebagai kerangka. Jadi betapa pokoknya bunyi didalam musik.

Menurut Syafiq (2003:203) dalam bukunya yang berjudul Ensiklopedia Musik Klasik, "Musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsure dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi". Musik merupakan salah satu bagian pokok dalam kehidupan manusia. Hampir semua peradaban masyarakat di dunia ini memiliki musik sebagai hasil budaya mereka. Hal tersebut mengindikasikan bahwa musik berhubungan erat dengan kehidupan sosial masyarakat.

Menurut Fitri (2010:24) "Dalam seni musik terdapat unsur-unsur musik yang selalu di gunakan dalam bermain musik oleh pemain musik hal ini dilakukan untuk memperoleh kesempurnaan dalam bermain musik yang indah dan enak di perdengarkan, adapun unsur-unsur tersebut adalah melodi, harmoni, irama, bentuk dan ekspresi".

Menurut Banoe mengatakan :

Musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi. Sama halnya dengan musik, pendidikan seni musik lebih menitik beratkan kepada bagaimana seorang guru menampilkan dan memberikan pendidikan seni musik tersebut secara baik dan benar sesuai dengan kurikulum yang telah ada. Selain itu, seni musik adalah satu cabang seni yang diungkapkan melalui rangkaian nada yang harmonis secara beraturan dimana musik merupakan media yang menyentuh rasa serta nilai-nilai keindahan. Terjadinya bunyi yang harmonis pada sebuah alat musik dan olah nada sangat dipengaruhi oleh kondisi alat musik itu sendiri, ilmu, serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa (2003:6).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan cabang seni yang timbul dari pikiran dan perasaan manusia yang dapat

dimengerti dan dipahami berupa nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan sebagai suatu ekspresi diri.

2.4 Musik Pianika

Pianika adalah salah satu alat musik gangan yang ditiup dan ditekan. Sama halnya dengan piano yang memiliki tuts nada namun bedanya pianika itu akan berbunyi jika ditiup. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung, atau memakai pipa lentur yang dihungkan ke mulut. Umumnya pianika dimainkan sebagai alat pendidikan di sekolah. Pianika adalah alat musik tiup kecil sejenis harmonica, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar tiga oktaf. Dalam bermain musik pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, bila memungkinkan dapat juga untuk mengiringi lagu (dikutip www.blog.pianika-seni-musik.com.diakses 12/01/2014).

Adapaun langkah pertama dalam memainkan musik pianika adalah sebagai berikut:

1) Teknik Sikap Dasar

Sikap Dasar harus ditanamkan terlebih dahulu, saat posisi siap bermain, dagu diangkat sedikit untuk membuka jalur udara pada tenggorokan sebagai media utama output udara saat meniup pianika.

2) Teknik Latihan pernafasan

Nafas adalah pondasi utama bermain pianika, karena pianika tidak dapat menghasilkan suara jika tidak ditiup. Lagu yang indah dimainkan dengan pianika

pasti tidak terputus-putus karena nafas pemainnya yang tidak kuat. Oleh karena itu, perhatikanlah kemampuan dan teknik nafas yang baik.

Masih diadopsi dari teknik pernafasan olah vocal, berikut ini cara meningkatkan kualitas pernafasan yang bisa juga diaplikasikan dalam permainan pianika, sebagai berikut:

- a. Berlatih meniup. Latihan ini dapat meningkatkan kekuatan paru-paru dalam memproduksi udara, bisa seperti meniup balon dan meniup lilin sesuai dengan kemampuan yang ada tidak dipaksa-paksakan.
- b. Menggigit pensil, menggigit pensil sambil berbicara yang bertujuan untuk memperkuat rahang dan juga power dalam berbicara. Lakukan latihan ini secara rutin, meskipun terlihat aneh pada saat melakukan latihan ini, karena suara yang dihasilkan tidak jelas.
- c. Sering olahraga seperti jogging, renang atau olahraga lainnya, untuk menjaga nafas dan juga stamina. Berenang merupakan olahraga yang baik untuk meningkatkan kualitas paru-paru (dikutip www.blog.pianika-seni-musik.com.diakses 12/01/2014)

Setelah melakukan latihan pernafasan terset di atas selanjutnya kita mulai memainkan pianika, mula-mula latihlah nafas secara teratur, dengan cara menghitung dengan pelan dan berkala. misal, 4 hitungan tarik nafas dan disimpan di perut (kan di dada) dan 4 hitungan dihembus habis dengan jumlah konstan (bukan disembur, kuat di awal, melemah di akhir) bisa dilakukan bermain pianika sambil berjalan seperti marching band memerlukan jalan untuk display.

3) Teknik Latihan Penjarian

Alat musik pianika merupakan alat musik melodi karena dapat menghasilkan melodi. Untuk menghasilkan melodi, pianika dimainkan dengan cara ditiup selang dan menekan tuts-tutsnya. Alat musik pianika terdiri dari tuts putih dan tuts hitam. Adapun tuts hitam dimainkan untuk nada-nada kromatis. Dalam memainkan melodi pada papan pianika harus memperhatikan posisi penjariannya. Sebelum memainkan pianika sebaiknya murid belajar penjarian dahulu. Latihan penjarian berfungsi untuk melincahkan jari dan menghafal nada-nada dengan posisi jari yang benar.

Kegunaan tuts pianika

1. Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada – nada pokok/ asli.
2. Tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada – nada kromatis.

Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik pianika adalah : a) Memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts-tuts tertentu. b) Cara meniup diusahakan halus dan rata. c) Bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak dengan leluasa.

Adapun penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri dari :

- a. ibu jari , sebagai jari no 1
- b. jari telunjuk, sebagai jari no 2

- c. jari tengah, sebagai jari no 3
- d. jari manis, sebagai jari no 4
- e. jari kelingking, sebagai jari no 5

2.5 Penelitian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini adalah:

Skripsi Emilyani (2010) dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Seni musik di SMP 14 Pekanbaru” dengan rumusan masalah yaitu: bagaimanakah pembelajaran seni musik di SMP Negeri 14 Pekanbaru?. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif yakni penelitian yang ada hipotesis yang telah disusun sebelumnya berdasarkan berfikir deduktif yang memiliki tujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data yakni deskripsi data yang bertujuan untuk memaparkan data hasil penelitian, analisis data yang bertujuan untuk menelaah data hasil penelitian dan interpretasi data yang bertujuan untuk mengungkapkan dan menguraikan arti dan makna dari data yang telah dianalisis. Dalam skripsi ini yang menjadi relevan penulis adalah teori-teori yang ada di dalamnya yang juga menjadi acuan dalam pembuatan skripsi penulis.

Skripsi Yuni Permata (2010) Analisis pengajaran seni musik pada mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 Seberida. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dan

dokumentasi, adapun hasil penelitian ini adalah pengajaran seni musik dapat dipahami dengan baik oleh siswa, dalam pembelajaran ini siswa mampu mempraktekan dengan baik seni musik yang diajarkan oleh guru.

Skripsi Nora Herlina (2008) yang berjudul “Pengajaran Apresiasi Musik Pianika Siswa Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Kampar,” yang membahas permasalahan yaitu tentang bagaimana Pengajaran Musik Pianika Siswa Usia 5-6 Tahun di TK aisyiyah Kampar?. Teorinya membahas tentang musik pianika. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran musik pianika untuk anak TK dapat diikuti dan dipraktekan dengan baik dan benar oleh anak-anak sesuai dengan yang dianjurkan oleh guru. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan datanya.

Skripsi Gina Resti Febria (2012) dengan judul pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMA Negeri 11 Pekanbaru, pada tahun 2008 dengan rumusan masalah yaitu: bagaimanakah pembelajaran seni musik di SMA Negeri 11 Pekanbaru?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi yakni teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis, wawancara yakni pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dan dokumentasi yakni pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti gambar, data tertulis dan juga video. Dalam skripsi ini yang menjadi relevan penulis adalah teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai acuan dalam pembuatan skripsi penulis. Dari seluruh

kajian relevan yang penulis gunakan dapat disimpulkan bahwa skripsi yang mereka lakukan berdasarkan teori yang di ungkapkan oleh para ahli dan menggunakan metode penelitian yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Masnely (2011) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMP 17 Pekanbaru” dengan rumusan masalah yaitu: bagaimanakan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 17 Pekanbaru?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi yakni teknik pengumpulan data pengamatan dan pencatatan secara sistematis, wawancara yakni pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dan dokumentasi yakni pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti gambar, data tertulis dan juga video. Dalam skripsi ini yang menjadi relevan penulis adalah teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai acuan dalam pembuatan skripsi penulis.

Berdasarkan beberapa kajian relevan diatas maka yang menjadi persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas pada pembelajaran seni musik pianika, dan yang menjadi perbedaan peneliti dengan relevan yakni lokasi penelitian dan jenis penelitian, dalam relevan terdapat penelitian kuantitatif sedangkan peneliti fokus pada kualitatif.